

BAB III

METODE PENELITIAN

Ada empat aspek yang akan dibahas dalam metode ini diantaranya, Setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Gasan Kecil, Tiku Selatan Agam Kab. Agam. Kecamatan Tanjung Mutiara Agam. Tradisi yasinan yang menjadi fokus penelitian ini diselenggarakan setiap dua tahun sekali oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari warisan budaya yang terus dilestarikan, didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, tradisi yasinan memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga merupakan wujud kearifan lokal yang erat kaitannya dengan yasinan. Kedua, tradisi ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, budaya, dan spiritualitas, yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Gasan Kecil. Selain itu, kondisi budaya di wilayah tersebut menjadikan tradisi yasinan relevan untuk diteliti, karena tradisi ini mencerminkan upaya masyarakat Gasan Kecil. Dengan meneliti tradisi yasinan di lokasi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara budaya, agama, dan budaya, serta kontribusinya dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

Penelitian ini dilakukan di Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Agam, Kabupaten Agam. Dengan alasan lokasi ini merupakan pusat tradisi yasinan di Gasan Kecil yang dihadiri banyak orang pada masyarakat Gasan Kecil, Tiku Agam dari berbagai daerah di Tiku Agam untuk menyaksikan prosesi tradisi yasinan.

c. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini pada masyarakat Gasan Kecil memegang peranan penting dalam tradisi yasinan dengan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tradisi yasinan ini dipimpin oleh seorang yang ditunjuk langsung oleh Ibu yasinan. ikut serta dan mendampingi pelaksanaan tradisi ini mulai dari awal hingga selesai. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai studi literatur, seperti artikel, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui data sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. 17 Yang menjadi Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama yaitu yasinan dalam kelompok yasinan keagamaan pada masyarakat Gasan Kecil di Sumbar seperti Ibu yasinan Muslimah, yang merupakan pemimpin bagi masyarakat dalam hal kegiatan yasinan keagamaan dan mengetahui prosesi tentang tradisi yasinan Mingguan.
- b. Masyarakat Gasan Kecil yang tinggal di Gasan Kecil merupakan orang yang sering langsung prosesi tradisi yasinan Mingguan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai tradisi yasinan serta perannya dalam pelestarian lingkungan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terintegrasi dan sistematis, yaitu:

a. Wawancara

Pertama, Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang sering digunakan dalam penelitian interpretatif dan kritis. Metode ini diterapkan ketika peneliti ingin mendalami sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden terkait fenomena sosial tertentu. Responden yang diwawancarai bisa meliputi Ciri utama dari wawancara adalah adanya pertukaran informasi secara verbal antara peneliti dan satu atau lebih responden. Dalam proses ini, peran pewawancara adalah untuk menggali informasi lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari responden..(Bastian et al., 2018)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang dirancang secara khusus untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis secara sistematis.

Selama sesi wawancara, peneliti memanfaatkan alat perekam suara untuk mendokumentasikan percakapan. Penggunaan alat ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh informan terekam dengan jelas dan lengkap. Selain itu, alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih Fokus pada interaksi selama wawancara tanpa khawatir kehilangan detail penting.

Hasil rekaman kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis data, sehingga setiap jawaban dapat ditinjau secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam memahami konteks dan nuansa dari jawaban informan. Dengan demikian, wawancara terstruktur yang didukung alat perekam menjadi metode yang efektif dalam memperoleh data yang berkualitas dan relevan untuk penelitian ini.

b. Observasi

Kedua, observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat pola perilaku manusia, objek, dan kejadian tanpa melibatkan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan subjek. Proses ini mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi mengacu pada aktivitas memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang muncul, dan mengevaluasi hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. (Tonsuk & 1970)

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data yang berkaitan dengan tradisi yasinan, terutama dalam kaitannya dengan upaya penyelamatan alam dan berbagai bentuk pelestarian lingkungan melalui tradisi tersebut. Selain itu, teknik observasi juga diterapkan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan tradisi yasinan, yang biasanya dilaksanakan pada hari keempat Mingguan.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung berbagai aktivitas, tahapan prosesi, serta interaksi sosial yang terjadi selama tradisi berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mencatat fakta-fakta yang terlihat, tetapi juga menangkap suasana, ekspresi, dan makna simbolis yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Observasi langsung memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami tradisi yasinan dalam konteks sosial, budaya.

Hasil observasi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan demikian, teknik ini berperan penting dalam memberikan gambaran utuh tentang peran tradisi dokumentasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendetail. Dengan Tradisi yasinan dalam kehidupan masyarakat serta kaitannya dengan pelestarian lingkungan.

c. Dokumentasi

Ketiga, dokumentasi adalah menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta

maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.(Purwono, 2017) Dalam konteks praktis, dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk menjaga keaslian data, mempermudah akses informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Dalam dunia ilmu pengetahuan makna dari istilah pendekatan adalah sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Bersamaan dengan itu, makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan masalah yang dikaji. Dengan demikian, pengertian pendekatan atau metodologi bukan hanya diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat sesuatu permasalahan yang menjadi perhatian tetapi juga mencakup pengertian metode-metode atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu segala yang menjadi perhatian terkait bentuk fisik dan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karya, dan hasil kegiatan yasinan manusia.

Karena tradisi yasinan Mingguan adalah sebuah tradisi. Tradisi merupakan Bagian dari kebudayaan, maka tradisi yasinan di Gasan Kecil akan menggunakan pendekatan antropologi dan kualitatif Studi Kasus untuk memahami bagaimana sesungguhnya konsep tradisi yasinan Mingguan di Gasan Kecil. Pendekatan antropologis dalam memahami yasinan dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk memahami yasinan dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Gasan Kecil.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman. Menurut mereka, teknik analisis data terdiri dari serangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data dan penyajian data.

1. *Data Reduktion* (Reduksi data.)

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahapan penting yang mencakup proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Data tersebut bersumber dari catatan-catatan hasil wawancara dengan Datuk, tokoh adat, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam tradisi yasinan. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, langkah berikutnya adalah menyortir dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang signifikan dan relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih lanjut.

Reduksi data membantu mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, data yang awalnya kompleks dan beragam dapat diolah menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil dari reduksi data ini menjadi dasar untuk penyajian dan interpretasi yang mendalam terkait peran tradisi yasinan dalam konteks budaya dan pelestarian lingkungan.

2. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini menjadi elemen kunci dalam penelitian mengenai tradisi yasinan, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui tiga bentuk utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama, data disusun dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara dengan

informan, seperti masyarakat setempat, guna menampilkan perspektif mereka secara autentik. Kedua, data disajikan dalam bentuk visual berupa gambar yang menggambarkan momen-momen penting selama pelaksanaan tradisi yasinan. Ketiga, gambar-gambar tersebut diperoleh dari dokumentasi langsung oleh peneliti di lapangan, yang merekam berbagai aspek kegiatan secara detail.

Beragam bentuk penyajian data ini berkontribusi signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang diteliti sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan kutipan langsung dari wawancara dan visual berupa dokumentasi gambar, peneliti dapat melakukan verifikasi informasi, memperkuat interpretasi, serta, jika diperlukan, mengulang proses analisis untuk memastikan keakuratan temuan. Pendekatan ini dirancang agar penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu merefleksikan realitas yang ada dengan jelas dan komprehensif. Kombinasi ini memungkinkan penelitian untuk menyampaikan hasil yang tidak hanya terstruktur tetapi juga kaya secara makna, memberikan wawasan yang mendalam tentang tradisi yasinan dan relevansinya dengan pelestarian lingkungan.